



ANALISIS TIPOGRAFI VERNAKULAR MEDIA PROMOSI PKL : STUDI KASUS PEDAGANG BASO TAHU GEROBAK

Bagja Agres R^{*1}, Ganis Resmisari²

Visual Communication Design, faculty of architecture and design,
Bandung National Institute of Technology, Bandung, Jawa Barat^{1,2}
Email: bagjaar0@gmail.com

ABSTRACT

Vernacular typography found on baso tahu street vendor carts represents a form of visual communication that grows from everyday needs in public space. This study aims to identify the characteristics of manual lettering typography and to understand its role as a practice of visual culture. The research uses a qualitative descriptive method with a case study approach on five baso tahu carts in Bandung. Objects were selected through purposive sampling based on the use of hand-lettering techniques and the combination of cutting stickers. The analysis applies four typographic aspects: legibility, readability, visibility, and clarity. The findings show that hand-lettering using paint remains the dominant technique, although technological adaptation appears through the use of cutting stickers combined with manual painting. Visual elements such as bold uppercase letters, high-contrast red and yellow colors, outlines, shadows, and large letter sizes effectively maintain readability in dynamic street environments. Irregularities resulting from manual production do not reduce communication effectiveness; instead, they create distinctive visual characteristics that shape the vendors' identity. This study concludes that vernacular typography on baso tahu carts is not merely functional signage but an adaptive visual cultural practice within the urban context.

Keywords : Vernacular Typography, Meatball Tofu, Visual Culture, Street Vendors.

ABSTRAK

Tipografi vernakular pada gerobak pedagang baso tahu merupakan bagian dari praktik komunikasi visual yang tumbuh dari kebutuhan sehari-hari di ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter tipografi lettering manual serta memahami perannya sebagai praktik budaya visual. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus terhadap lima gerobak baso tahu di Kota Bandung. Objek dipilih menggunakan teknik

purposive sampling berdasarkan penggunaan hand-lettering dan kombinasi cutting sticker. Analisis dilakukan menggunakan empat aspek tipografi, yaitu legibility (keterbacaan), readability (keterpahaman), visibility (keterlihatan), dan clarity (kejelasan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik hand-lettering dengan dominasi cat masih menjadi pilihan utama pedagang, meskipun mulai terlihat adaptasi teknologi melalui penggunaan cutting sticker. Elemen visual seperti huruf kapital tebal, warna merah dan kuning yang kontras, outline, bayangan, serta ukuran huruf besar terbukti efektif menjaga keterbacaan di ruang jalan yang dinamis. Ketidakteraturan bentuk akibat proses manual tidak mengurangi efektivitas komunikasi, melainkan menjadi ciri khas yang membangun identitas visual pedagang. Penelitian ini menunjukkan bahwa tipografi vernakular pada gerobak baso tahu bukan sekadar tulisan informatif, tetapi merupakan praktik budaya visual yang adaptif dan relevan dalam konteks urban.

Kata Kunci : *Tipografi Vernakular, Baso Tahu, Budaya Visual, Pedagang Kaki Lima.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk budaya kuliner yang berkembang secara cepat di ruang publik (Rahardjo & Marianto, 2025). Budaya kuliner berkembang bersamaan dengan praktik visual yang menyertainya, seperti media promosi pada pedagang kaki lima (Wantoro et al., 2025). Dalam konteks perkotaan, para pedagang ini berperan penting dalam membentuk visual kota melalui komunikasi visual (Carella et al., 2017).

Salah satu praktik visual yang menonjol dalam budaya kuliner jalanan adalah penggunaan tulisan manual pada gerobak dagangannya (Afriwan et al., 2021). Tulisan tersebut dibuat dengan teknik *hand lettering* manual (Ryan Sholehuddin & Winarno, 2023). Tulisan ini efektif dalam membentuk identitas visual pedagang (Resky Adelia, 2023).

Dalam kajian tipografi, praktik semacam ini disebut tipografi vernakular, yakni praktik visual yang lahir dari pengalaman visual masyarakat (Tan Zi Hao, 2018). Bentuk huruf yang dihasilkan memang memiliki nilai budaya visual yang kuat karena mencerminkan cara masyarakat membangun bahasa visualnya sendiri di ruang publik (Iswanto, 2022).

Berdasarkan hasil observasi terhadap lima unit gerobak baso tahu di Kota Bandung, ditemukan sebuah konsistensi penggunaan teknik tulisan manual sebagai elemen utama dalam media promosi gerobak baso tahu gerobak. Fenomena ini menandakan bahwa teknik tulisan tangan manual masih dianggap sebagai sarana visual yang paling efektif untuk menarik perhatian audiens di tengah kepadatan informasi di ruang publik. Secara teknis, penggunaan material cat mendominasi proses eksekusi tipografi pada mayoritas objek (4 dari 5 gerobak), yang menunjukkan

adanya keterikatan kuat pada teknik tulisan tangan manual.

Temuan ini menarik muncul pada salah satu objek yang mulai menggunakan teknologi modern melalui penggunaan *cutting sticker* yang dikombinasikan dengan teknik manual cat. Keberagaman teknik dan material ini memberikan tanda awal bahwa praktik tipografi pada gerobak baso tahu bukan semata mata pemenuhan aspek fungsional, melainkan sebuah praktik budaya visual yang aktif, di mana pedagang melakukan upaya adaptasi terhadap material baru tanpa meninggalkan sepenuhnya nilai tulisan tangan manual.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian tipografi vernakular dalam media promosi kuliner kaki lima lebih banyak menyoroti kasus seperti pecel lele atau warung tenda (Iswanto, 2022; Ryan Sholehuddin & Winarno, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis *framework* tipografi terdiri dari *visibility*, *legibility*, *readability*, dan *clarity* (Akbar & Raden, 2016). Dalam media promosi pedagang kaki lima dengan studi kasus pedagang baso tahu gerobak. Tujuannya adalah mengidentifikasi karakter tipografi *lettering* manual serta memahami perannya sebagai praktik budaya visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, dalam hal ini adalah fenomena tipografi vernakular pada ruang publik.

Objek dan Lokasi data penelitian terdiri dari lima unit gerobak pedagang baso tahu gerobak yang menggunakan tipografi manual. Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Pusdai Kota Bandung, Jalan Tamansari Kota Bandung, Jalan Cihampelas, Jalan Terusan Surapati. Observasi lapangan dan pendokumentasian visual dilakukan pada Januari 2026, dengan mempertimbangkan kondisi pencahayaan alami untuk menjaga keaslian data warna dan material.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel). Objek dipilih berdasarkan kriteria spesifik yaitu (1) analisis tipografi vernakular yang menggunakan teknik tulisan manual (2) analisis tipografi vernakular yang menggunakan teknologi modern melalui penggunaan *cutting sticker* yang dikombinasikan dengan teknik manual cat.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis *framework* tipografi vernakular pada ruang bisnis perkotaan yang membedah hubungan timbal balik antara aspek keindahan visual. Tipografi yang menghasilkan empat poin utama yaitu , *legibility* (keterbacaan), *readability* (keterpahaman), *visibility* (keterlihatan), dan *clarity* (kejelasan). Setiap unsur dideskripsikan berdasarkan karakter visual yang tampak, kemudian dianalisis fungsinya dalam membangun keterbacaan dan daya tarik visual di ruang publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi visual yang dilakukan pada lima gerobak baso tahu ditemukan setiap gerobak menggunakan teknik *hand lettering* pada media promosi. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *hand lettering* dianggap menarik perhatian audiens. Mayoritas gerobak (4 dari 5) menggunakan cat enamel dalam membuat *hand lettering*, sedangkan satu lainnya menggunakan *cutting sticker* yang dikombinasi dengan kuas cat. Selain itu, pada tiap objek observasi ditemukan empat poin utama yang dapat dianalisis yaitu, *legibility* (keterbacaan), *readability* (keterpahaman), *visibility* (keterlihatan), dan *clarity* (kejelasan).

Hasil analisis



Figure 1. Tipografi Baso Tahu Sari Rasa

Source: Rahmat, B. A. (2026)

Source: Personal Documentation

Analisis anatomi dan bentuk huruf yang dilakukan pada figure 1 Baso Tahu vernakular menunjukkan bahwa bentuk huruf yang digunakan didominasi oleh sans-serif dan script. Penggunaan teknik *hand-lettering* (tulisan tangan) menghasilkan karakter visual yang unik dan kaku jika dibandingkan dengan tipografi digital. Warna putih, kuning, merah, dan biru.

Legibility (keterbacaan) tipografi pada “BASO TAHU IKAN SIOMAY” dapat terbaca dengan baik. Penggunaan warna putih, merah dan *outline* kuning. Kontras warna antara huruf membantu meningkatkan keterbacaan. Bentuk huruf kapital dan tebal juga mendukung kemudahan mengenali setiap karakter. Header mudah dikenali walaupun terdapat elemen visual lain seperti ilustrasi ikan.

Readability (keterpahaman) susunan huruf memiliki jarak yang cukup proporsional. Spasi antar kata masih memberikan ruang napas visual agar kata mudah dibaca. Walaupun ada bagian yang memiliki *close counter* yang relatif sempit, seperti pada huruf A, hal tersebut tidak terlalu mengganggu keterpahaman kata secara keseluruhan. Penggunaan huruf sans serif dengan bentuk tebal dengan bayangan membantu menciptakan ritme baca yang stabil dan tidak membingungkan.

Visibility (keterlihatan) penggunaan warna cerah seperti putih dan merah yang dipadukan dengan bayangan kontras membuat tulisan tetap terlihat dari jarak

pandang normal sekitar kurang lebih 6 meter. Ukuran huruf yang besar semakin memperkuat keterlihatan. Walaupun media berada di kaca gerobak yang berpotensi memantulkan cahaya, tulisan utama masih cukup dominan dan mudah dilihat oleh mata pengguna jalan.

Clarity (kejelasan) efek bayangan dengan kontras memberikan kesan tegas dan memperjelas batas setiap huruf. Hal ini dapat membedakan huruf dari latar dan elemen visual lainnya. Informasi yang ditampilkan juga langsung pada inti produk tanpa elemen yang membingungkan. Tipografi pada media promosi ini memiliki tingkat kejelasan yang baik karena pesan utama dapat dipahami secara cepat dan tidak ambigu.



Figure 2. Tipografi Baso Tahu Hokkie

Source: Rahmat, B. A. (2026)

Source: Personal Documentation

Analisis anatomi dan bentuk huruf yang dilakukan pada figure 2 Baso Tahu vernakular menunjukkan bahwa bentuk huruf yang digunakan didominasi oleh sans-serif. Penggunaan teknik *hand-lettering* (tulisan tangan) menghasilkan karakter visual yang kaku jika dibandingkan dengan tipografi digital. Warna kuning dan merah.

Legibility (keterbacaan) tipografi pada "BASO TAHU" "HOKKIE" dan "IKAN SIOMAY" dapat terbaca dengan cukup baik. Bentuk huruf menggunakan kapital dan bayangan kuning membantu pemisahan huruf dari latar kaca gerobak.

Readability (keterpahaman) susunan kata disusun dalam beberapa bidang kaca yang terpisah. "BASO TAHU" dan "IKAN SIOMAY" tersusun vertikal di sisi kiri, dan "HOKKIE" tampil dominan disisi kanan. Struktur ini membuat pembaca mengikuti alur baca yang bergerak dari atas kesamping. Spasi antar huruf masih cukup proposional dan tidak terlalu rapat. Walaupun pemisahan bidang kaca mempengaruhi alur baca, rangkaian kata masih dapat dipahami dengan baik. Informasi utama masih tersampaikan tanpa membuat bingung pembaca.

Visibility (keterlihatan) penggunaan warna merah dengan bayangan kuning menciptakan kontras terhadap latar yang cenderung transparan. Ukuran huruf yang cukup besar, terutama pada kata "HOKKIE", membuat tulisan mudah terlihat dari jarak 5 sampai 6 meter pandang normal di ruang jalan. Namun karena media berada dikaca, keterlihatan dipengaruhi oleh kondisi cahaya lingkungan sekitar. Dalam kondisi ini masih norma tulisan tetap terlihat dengan cukup jelas.

Clarity (kejelasan) pesan yang disampaikan cukup langsung dan tidak berlebihan. Informasi utama berupa jenis dagangan dan nama identitas pedagang tersusun jelas. Ilustrasi ikan memperkuat konteks visual tanpa mengganggu

keterbacaan teks. Bayangan pada huruf membantu mempertegas batas bentuk sehingga huruf tidak menyatu dengan latar. Secara keseluruhan, tipografi pada objek ini memiliki tingkat kejelasan yang baik dan mampu menyampaikan pesan secara cepat kepada pembaca.



Figure 3. Tipografi Baso Tahu
Source: Rahmat, B. A. (2026)
Source: Personal Documentation

Analisis anatomi dan bentuk huruf yang dilakukan pada figure 3 Baso Tahu vernakular menunjukkan bahwa bentuk huruf yang digunakan didominasi oleh script. Penggunaan teknik *hand-lettering* (tulisan tangan) dan *cutting sticker* menghasilkan karakter visual yang unik dan dinamis jika dibandingkan dengan tipografi digital. Warna merah, putih dan kuning.

Legibility (keterbacaan) tipografi pada tulisan “Baso Tahu Ikan”, “Siomay”, dan “Special” memiliki tingkat keterbacaan yang cukup baik. Huruf menggunakan kombinasi gaya script dan casual dengan bayangan putih tebal. Bayangan membantu memisahkan huruf dari latar kaca yang transparan. Namun karena menggunakan huruf gaya script dengan lekukan dan sambungan antar huruf, bentuk beberapa karakter menjadi lebih ekspresif dan kompleks, membuat keterbacaan tidak sekuat huruf kapital sans serif, mudah dikenali dengan baik oleh pembaca.

Readability (keterpahaman) susunan informasi kata “Baso Tahu Ikan” sebagai judul utama, “Siomay” sebagai produk utama, dan “Special” sebagai penekanan tambahan. Spasi antar kata cukup proporsional dan tidak terlalu rapat. Meskipun huruf script memiliki sambungan antar huruf, rangkaian kata masih dapat dipahami dengan baik. Penggunaan ukuran huruf yang berbeda membantu pembaca menangkap urutan informasi dengan cukup cepat.

Visibility (keterlihatan) warna merah cerah pada huruf, dipadukan dengan bayangan putih, menciptakan kontras yang cukup kuat terhadap latar kaca. Ukuran huruf yang relatif besar pada kata “Baso Tahu Ikan” membuatnya mudah terlihat jelas sekitar kurang lebih 5 meter.

Clarity (kejelasan) pesan yang disampaikan cukup langsung dan mudah dipahami pedagang menjual baso tahu ikan dan siomay special. Ilustrasi ikan

berwarna merah dan kuning di sisi kanan memperkuat konteks visual tanpa mengganggu huruf. Efek bayangan bayangan memberi kesan natural.



Figure 4. Tipografi Baso Tahu
Source: Rahmat, B. A. (2026)
Source: Personal Documentation

Analisis anatomi dan bentuk huruf yang dilakukan pada figure 4 Baso Tahu vernakular menunjukkan bahwa bentuk huruf yang digunakan didominasi oleh sans serif. Penggunaan teknik *hand-lettering* (tulisan tangan) menghasilkan karakter visual yang unik dan ekspresif jika dibandingkan dengan tipografi digital. Warna merah dan kuning.

Legibility (keterbacaan) tulisan “BASO TAHU” pada bagian atas menggunakan huruf kapital dengan bentuk tebal dan sedikit tidak rata pada bagian stroke, menunjukkan pengerjaan manual. Warna merah tua dengan bayangan kuning membantu membedakan huruf dari latar transparan. Setiap huruf masih dikenali dengan cukup jelas meskipun terdapat tidak teratur pada ketebalan garis dan bentuk. Huruf tidak terlalu dekoratif, sehingga bentuk dasarnya tetap mudah diidentifikasi. Secara umum, tingkat keterbacaan tergolong baik.

Readability (keterpahaman) susunan informasi cukup teratur. Bagian atas menampilkan “BASO TAHU” sebagai judul utama, sedangkan bagian kaca bawah menampilkan pengulangan kiri dan kaca pada media kaca gerobak. Tata letak ini membantu pembaca memahami jenis dagangan secara bertahap.

Visibility (keterlihatan) penggunaan warna merah dan kuning menciptakan kontras yang kuat terhadap latar transparan. Ukuran huruf yang besar pada bagian atas membuat tulisan mudah terlihat dari jarak kurang lebih 5 meter.

Clarity (kejelasan) pesan yang disampaikan cukup jelas dan langsung pada inti produk, yaitu baso tahu dan siomay ikan. Ilustrasi ikan di bagian tengah memperkuat informasi visual dan membantu memperjelas konteks makanan yang dijual. Bayangan tipis membantu mempertegas batas huruf sehingga tidak menyatu dengan latar. Secara keseluruhan, media ini memiliki tingkat kejelasan

yang baik karena informasi utama mudah dipahami dengan cepat tanpa elemen yang membingungkan.



Figure 5. Tipografi Baso Tahu
Source: Rahmat, B. A. (2026)
Source: Personal Documentation

Analisis anatomi dan bentuk huruf yang dilakukan pada figure 5 Baso Tahu vernakuler menunjukkan bahwa bentuk huruf yang digunakan didominasi oleh sans serif. Penggunaan teknik *hand-lettering* (tulisan tangan) menghasilkan karakter visual yang kaku jika dibandingkan dengan tipografi digital. Warna oranye dan kuning.

Legibility (keterbacaan) bentuk huruf pada “BASO TAHU” dan “SIOMAY” masih mudah dikenali secara keterbacaan. Penggunaan huruf kapital dengan struktur sederhana membuat setiap karakter dapat dibedakan dengan jelas. Warna oranye kemerahan yang dipadukan dengan bayangan kuning membantu huruf terpisah dari latar kaca.

Readability (keterpahaman) susunan teks disusun secara vertikal, dengan “BASO TAHU” dibagian atas dan “SIOMAY” dibagian bawah dalam ukuran yang lebih besar. Penekanan ukuran ini membantu pembaca memahami informasi dengan tepat. Jarak antar huruf relatif seimbang dan tidak saling bertabrakan. Informasi yang ditampilkan juga singkat, sehingga memudahkan pembaca menangkap pesan dalam waktu singkat.

Visibility (keterlihatan) ukuran yang cukup besar dan lebar, terutama pada kata “SIOMAY”, membuat teks tetap terlihat di ruang jalan. Kombinasi warna yang mencolok meningkatkan daya tangkap informasi dari jarak beberapa meter.

Clarity (kejelasan) informasi yang disampaikan sangat sederhana dan langsung pada inti produk. Tidak ada elemen visual atau tipografi yang berlebihan dan membingungkan. Ilustrasi ikan yang ditempatkan di sisi kiri mendukung pesan teks dan memperkuat visual produk.

Table 1 Coding Data

Data Visual (Temuan)	Open Coding (Kode Awal)	Axial Coding (Kategori)	Tema Utama
Penggunaan hand- lettering manual pada seluruh objek	Teknik manual	Teknik produksi vernakular	Praktik budaya visual adaptif
Dominasi bahan cat	Materia l tradisio nal	Teknik produksi vernakular	Praktik budaya visual adaptif
Kombinasi cutting sticker dan cat	Adapta si teknolo gi	Transforma si praktik vernakular	Praktik budaya visual adaptif
Huruf kapital tebal	Peneka nan visual	Strategi keterbacaan	Komunikasi visual efektif di ruang publik
Warna merah dan kuning kontras	Warna kontra s tinggi	Strategi visibility	Komunikasi visual efektif di ruang publik
Outline dan bayangan	Pemisa han huruf dengan latar	Strategi clarity	Komunikasi visual efektif di ruang public
Ukuran huruf besar	Hierark i visual	Struktur tipografi	Komunikasi visual efektif di ruang public
Penggunaan script ekspersif	Ekspres i persona l	Identitas visual pedagang	Tipografi sebagai identitas budaya

Source: Rahmat, B. A. (2026)

Source: Personal Documentation

Berdasarkan proses coding yang dilakukan, ditemukan bahwa elemen visual pada gerobak baso tahu dapat dikelompokkan ke dalam dua tema utama, yaitu praktik budaya visual adaptif dan komunikasi visual efektif di ruang publik. Tema pertama menunjukkan bahwa teknik *hand-lettering* manual masih menjadi bagian dari tradisi visual pedagang, meskipun mulai muncul adaptasi material seperti penggunaan *cutting sticker*. Tema kedua menunjukkan bahwa elemen tipografi seperti huruf kapital tebal, warna kontras, serta penggunaan *outline* dan bayangan berfungsi sebagai strategi untuk menjaga keterbacaan dan keterlihatan dalam budaya visual jalanan yang dinamis.

KESIMPULAN

Keberadaan tipografi vernakular pada gerobak pedagang baso tahu tulisan manual yang dibuat untuk menampilkan nama dagangan, merupakan bagian dari praktik komunikasi visual yang tumbuh dari kebutuhan dan pengalaman pedagang di ruang publik. Teknik *hand-lettering* masih menjadi cara utama dalam menampilkan informasi produk, terutama melalui penggunaan cat. Di sisi lain, mulai terlihat adanya kombinasi teknik modern seperti *cutting sticker* yang dipadukan dengan cat manual, yang menunjukkan adanya proses adaptasi tanpa sepenuhnya meninggalkan karakter lokal.

Hasil analisis *legibility*, *readability*, *visibility*, dan *clarity*, elemen seperti huruf kapital tebal, warna merah dan kuning yang kontras, penggunaan *outline* dan bayangan, serta ukuran huruf besar terbukti membantu menjaga keterbacaan tulisan dalam situasi jalanan yang dinamis. Ketidakteraturan bentuk akibat proses manual tidak mengurangi efektivitas komunikasi, melainkan menjadi ciri khas visual yang membangun identitas pedagang.

Penelitian ini masih terbatas pada lima objek gerobak baso tahu di Kota Bandung dan berfokus pada aspek visual tipografi saja. Masih terbuka peluang untuk penelitian lanjutan yang mengkaji persepsi konsumen terhadap tipografi vernakular, perbandingan antar jenis kuliner, maupun pengembangan tipografi digital berbasis karakter vernakular sebagai bentuk pelestarian dan transformasi budaya visual lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriwan, H., Kamal, M. N., & Sari, D. M. (2021). Fungsi dan makna huruf vernakular sebagai karya desain jalanan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 445–453.
- Budiman, A., Anam, K., Farhanudin, M., & Trias Perdana, L. (2025). *CHESTER: Art and Design Journal* PERAN TIPOGRAFI VERNAKULAR DALAM MEMBENTUK ESTETIKA KOMUNIKASI URBAN.
- Carella, I., Haswanto, N., & Sihombing, R. M. (2017). PEMETAAN KARAKTERISTIK VISUAL TIPOGRAFI VERNAKULAR PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA BANDUNG. *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual*, 8(1).

- <https://doi.org/10.5614/jkvw.2017.8.1.3>
- Ekawardhani, Y. A., & Natagracia, G. (2012). KAJIAN PRINSIP POKOK TIPOGRAFI (LEGIBILITY, READABILITY, VISIBILITY, DAN CLARITY) PADA POSTER FILM BERANAK DALAM KUBUR THE MOVIE DAN JELANGKUNG. *Visualita: Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 4(1). <https://doi.org/10.33375/vslt.v4i1.1112>
- Iswanto, R. (2022). PENGARUH GRAFIS VERNAKULAR DAN TIPOGRAFI VERNAKULAR TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA DESAIN SPANDUK WARUNG TENDA DI SURABAYA. *Demandia*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.25124/demandia.v7i1.3892>
- Rahardjo, S. T., & Marianto, M. D. (2025). KAJIAN DESAIN GRAFIS VERNAKULAR, ADAKAH PELUANG DILUAR TIPOGRAFI VERNAKULAR? *AKSA: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(2), 68–80.
- Resky Adelia. (2023). *ANALISIS TIPOGRAFI VERNAKULAR PADA SPANDUK WARUNG TENDA SEBAGAI MEDIA PROMOSI*.
- Ricco Herdiyan Saputra, & Mezan El-Khaeri Kesuma. (2025). *Teori Desain Grafis*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Ryan Sholehuddin, & Winarno. (2023). LETTERING PADA SPANDUK WARUNG MAKAN BUATAN ASOSIASI PERCETAKAN SEPANJANG DITINJAU DARI TEKNIK Pengerjaan dan Ciri Khasnya. In *Jurnal Seni Rupa* (Vol. 11, Number 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Tan Zi Hao. (2018). *Jalan-Jalan Typography #1: Towards Vernacular Typography*.
- Wantoro, Ahmad Nurzaeni Fauzi, & Hafidz Maulana. (2025). Content Analysis of Vernacular Letters of Street Vendors Selling Typical Snacks in Bandung City. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 8, 61–75. <https://doi.org/10.34010/icobest.v8i.680>